

Efektivitas Penerapan Fungsi POAC dalam Pengelolaan Bank Sampah Tunjung Seto Desa Bae Kabupaten Kudus

Binta Atiul Azka¹, Noor fatmawati¹

¹Universitas Islam Negeri Sunan Kudus, Indonesia

Received: 16/04/2026

Revised: 20/05/2026

Accepted: 12/06/2026

Abstract

Sampah menjadi salah satu isu lingkungan yang memerlukan partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya secara terorganisasi. Bank sampah hadir sebagai solusi alternatif pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang tidak hanya berfungsi mengurangi sampah, akan tetapi membangun kesadaran lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan sampah di Bank sampah Tunjung Seto di Desa Bae, Kabupaten Kudus berdasarkan perspektif POAC George Terry yaitu *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan pengelola bank sampah dan masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi *planning* dilakukan melalui penyusunan program pengelolaan sampah dan penjadwalan kegiatan bank sampah. Fungsi *organizing* terlihat dari koordinasi dan pembagian tugas antar pengurus. Fungsi *Actuating* dilihat dari pelaksanaan kegiatan pengelolaan di bank sampah serta kegiatan edukasi kepada masyarakat dalam menjaga lingkungan. Fungsi *controlling* melalui adanya evaluasi rutin terhadap pelaksanaan kegiatan serta partisipasi masyarakat. Implementasi fungsi manajemen ini mendukung keberlanjutan pengelolaan bank sampah sebagai upaya dalam meningkatkan sadar lingkungan di kalangan masyarakat Desa Bae, Kabupaten Kudus.

Keywords

POAC, Bank Sampah, Pengelolaan Sampah.

Corresponding Author

Noor Fatmawati

Universitas Islam Negeri Sunan Kudus, Indonesia; noor.fatmawati@uinsuku.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kehidupan manusia pada dasarnya tidak dapat terlepas dari ketergantungannya terhadap lingkungan hidup. Lingkungan yang sehat dan lestari merupakan prasyarat utama bagi terwujudnya kualitas hidup masyarakat yang baik. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak hanya berkedudukan sebagai pengguna lingkungan, tetapi sekaligus sebagai pihak yang bertanggung jawab atas kelestariannya. Tanggung jawab tersebut menuntut adanya kesadaran kolektif untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan dalam setiap aspek kehidupan. Oleh karena itu, upaya membangun kepedulian terhadap lingkungan perlu diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan dan kehidupan sosial masyarakat secara konsisten dan berkelanjutan (Sitorus et al. 2021).



Permasalahan lingkungan hidup hingga saat ini masih menjadi tantangan besar yang dihadapi oleh hampir seluruh wilayah di Indonesia, baik di perkotaan maupun pedesaan. Di antara berbagai persoalan lingkungan yang ada, masalah persampahan menempati posisi yang paling krusial dan paling banyak dikeluhkan oleh masyarakat. Peningkatan jumlah penduduk yang signifikan berdampak langsung pada bertambahnya volume sampah yang dihasilkan setiap harinya. Perilaku masyarakat yang masih cenderung membuang sampah sembarangan, melakukan pembakaran sampah secara terbuka, serta minimnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang benar menjadi faktor-faktor penyebab utama yang memperparah kondisi lingkungan (Syaria et al. 2023). Apabila tidak ditangani secara serius, timbunan sampah yang terus bertambah dapat mengakibatkan pencemaran tanah, air, dan udara, sekaligus memicu berbagai penyakit serta bencana banjir yang merugikan masyarakat luas (Mahendra Wijaya, Evi Gravitiani 2020).

Pemerintah Indonesia telah mengatur pengelolaan sampah secara yuridis melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang menegaskan perlunya penerapan prinsip *reduce, reuse, dan recycle* (3R) sebagai pendekatan utama dalam mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan. Prinsip 3R ini pada hakikatnya mengarahkan masyarakat untuk mengurangi produksi sampah sejak dari sumbernya, memanfaatkan kembali barang-barang yang masih layak pakai, serta mendaur ulang sampah menjadi produk yang bernilai (Simatupang and Andri Paramita 2023). Akan tetapi, penerapan prinsip tersebut di lapangan masih jauh dari optimal. Berbagai hambatan seperti kurangnya partisipasi aktif warga, terbatasnya infrastruktur pengelolaan sampah, serta lemahnya edukasi tentang pemilahan dan pengolahan sampah menjadi kendala nyata yang harus segera diatasi. Kondisi ini mendorong perlunya inovasi program pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat secara langsung sebagai aktor utama perubahan (Pratomo et al. 2023).

Salah satu program pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang dinilai cukup efektif dan terus mengalami perkembangan adalah bank sampah. Bank sampah adalah sebuah sistem pengelolaan sampah yang mengintegrasikan fungsi pengumpulan, pemilahan, serta pengolahan sampah anorganik yang memiliki nilai jual. Keberadaan bank sampah terbukti mampu memberikan manfaat ganda bagi masyarakat, yakni mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir sekaligus menghadirkan nilai ekonomi tambahan bagi warga yang aktif berpartisipasi. Lebih dari itu, bank sampah juga berperan sebagai wadah edukasi lingkungan yang secara perlahan membentuk kebiasaan masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah rumah tangga dengan lebih bertanggung jawab (Sari et al. 2022). Dengan berbagai peran strategis tersebut, bank sampah ditempatkan sebagai salah satu instrumen penting dalam mendukung terwujudnya lingkungan yang bersih dan pemberdayaan ekonomi masyarakat tingkat bawah.

Keberhasilan pengelolaan bank sampah sangat ditentukan oleh kualitas manajemen yang diterapkan oleh para pengelolanya. Dalam kajian ilmu manajemen, George R. Terry merumuskan empat fungsi pokok manajemen yang dikenal dengan akronim POAC, yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan), dan *Controlling* (pengawasan). Keempat fungsi ini saling berkaitan dan membentuk siklus manajemen yang apabila dijalankan secara konsisten akan menghasilkan organisasi yang efektif dan efisien (Asteria and Heruman 2016). Perencanaan yang matang menjadi titik awal yang menentukan arah dan tujuan organisasi, sementara pengorganisasian memastikan setiap sumber daya manusia menjalankan peran sesuai kapasitasnya. Penggerakan bertugas mengimplementasikan rencana melalui aksi nyata di lapangan, sedangkan pengawasan berfungsi untuk menilai dan mengevaluasi ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan (Ekowati et al. 2022).

Penerapan fungsi-fungsi manajemen POAC tersebut dapat ditemukan pada praktik pengelolaan Bank Sampah Tunjung Seto yang berlokasi di Dukuh Krajan, Desa Bae, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Wilayah Desa Bae memiliki perhatian khusus terhadap persoalan sampah mengingat kawasan ini dialiri sungai yang berpotensi besar mengalami pencemaran akibat pembuangan sampah yang tidak terkendali. Kehadiran Bank Sampah Tunjung Seto menjadi respons konkret masyarakat setempat dalam mengatasi permasalahan tersebut melalui pengelolaan sampah yang lebih sistematis dan terorganisir. Bank sampah ini tidak hanya dikenal di lingkungan Desa Bae, tetapi juga telah menjadi destinasi studi bagi berbagai lembaga dan komunitas yang ingin mempelajari praktik pengelolaan sampah berbasis masyarakat secara langsung.

Berdasarkan uraian di atas, kajian mendalam mengenai penerapan manajemen POAC pada Bank Sampah Tunjung Seto menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap secara rinci bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan diimplementasikan dalam operasional bank sampah sehingga mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Hasil penelitian ini pun diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan program bank sampah di wilayah lain yang menghadapi permasalahan serupa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang dilaksanakan di Bank Sampah Tunjung Seto, Desa Bae, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Pemilihan lokasi didasarkan pada keaktifan bank sampah tersebut dalam pengelolaan sampah sekaligus pemberdayaan dan edukasi lingkungan masyarakat. Penentuan informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling* yang melibatkan Kepala Desa Bae, pengelola, pekerja, serta nasabah aktif Bank Sampah Tunjung Seto sebagai sumber informasi utama (Sugiyono 2020).

Data penelitian bersumber dari data primer berupa observasi dan wawancara langsung, serta data sekunder berupa dokumentasi, arsip, dan literatur pendukung (Sidiq, Choiri, and Mujahidin 2019). Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu, sedangkan analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung (Yuliarso and Purwani 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank sampah merupakan suatu sistem pengelolaan sampah anorganik yang terstruktur dan berbasis partisipasi masyarakat, di mana sampah yang telah dipilah dari sumbernya dikumpulkan, ditimbang, dan dicatat layaknya mekanisme menabung di lembaga perbankan pada umumnya. Nasabah yang menyetorkan sampah akan mendapatkan buku tabungan sebagai bukti transaksi, dan nilai sampah yang disetor dapat dikonversi menjadi uang tabungan yang sewaktu-waktu dapat dicairkan (Utami, Indrasari, and Rezki 2019). Keberadaan bank sampah tidak sekadar difungsikan sebagai tempat penampungan sampah, melainkan juga sebagai wahana edukasi lingkungan yang secara bertahap membentuk perilaku masyarakat agar lebih disiplin dalam memilah sampah rumah tangga. Dengan demikian, bank sampah hadir sebagai instrumen strategis yang mampu mengintegrasikan upaya pelestarian lingkungan dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara bersamaan (Amini et al. 2026).

Bank Sampah Tunjung Seto yang berlokasi di Dukuh Krajan, Desa Bae, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, menjalankan sistem pengelolaannya berdasarkan fungsi-fungsi manajemen yang terstruktur dan terorganisir. Pengelolaan bank sampah ini mencakup serangkaian proses mulai dari perencanaan program kerja, pembagian tugas kepada seluruh pengelola dan anggota, penggerakan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengumpulan dan pemilahan sampah, hingga pengawasan berkala terhadap jalannya seluruh kegiatan operasional (Ulfah et al. 2023). Dalam praktiknya, masyarakat sekitar didorong untuk secara rutin menyetorkan sampah anorganik yang telah dipilah dari rumah masing-masing, kemudian sampah tersebut ditimbang, dicatat, dan diolah lebih lanjut sehingga menghasilkan nilai ekonomi yang dapat dinikmati langsung oleh para nasabah. Keberhasilan manajemen Bank Sampah Tunjung Seto tidak hanya berdampak pada berkurangnya volume sampah di lingkungan Desa Bae, tetapi juga menjadikan bank sampah ini sebagai percontohan pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang berkelanjutan sekaligus destinasi edukasi lingkungan bagi berbagai lembaga dan komunitas dari luar wilayah.

3.1 Perencanaan

Akar dari perencanaan Bank Sampah Tunjung Seto sesungguhnya tidak lahir dari kebijakan birokrasi yang bersifat top-down, melainkan tumbuh secara organik dari inisiatif Karang Taruna yang

peka terhadap permasalahan lingkungan di sekitarnya. Fakta ini menegaskan bahwa perencanaan yang efektif sejatinya bukan sekadar dokumen program kerja yang tersusun rapi, melainkan cerminan dari kepedulian nyata terhadap kondisi lingkungan yang dihadapi masyarakat sehari-hari. Dalam tataran teknis, mekanisme pemilahan sampah yang diterapkan memang tidak rumit, namun memiliki dampak yang signifikan, yakni dengan membedakan antara sampah organik, anorganik, dan residu sebagai dasar operasional pengelolaan. Prioritas yang diberikan terhadap sampah anorganik bernilai ekonomis mencerminkan cara pandang yang menempatkan sampah bukan sebagai beban lingkungan, melainkan sebagai komoditas yang apabila dikelola dengan tepat mampu menggerakkan roda perekonomian warga (Ananto, Hanum, and Paranti 2023).

Perkembangan yang terjadi kemudian semakin memperkuat posisi Bank Sampah Tunjung Seto sebagai organisasi yang tidak berhenti pada pencapaian awal. Munculnya program-program turunan seperti budidaya maggot, ternak lele, dan pembuatan eco-enzyme merupakan bukti konkret bahwa perencanaan yang diterapkan bersifat dinamis dan responsif terhadap peluang yang terus berkembang di sektor pengelolaan sampah. Inovasi-inovasi tersebut menandai pergeseran paradigma dari pengelolaan sampah yang reaktif menuju pengelolaan yang proaktif dan berorientasi pada produktivitas jangka panjang. Agar seluruh inovasi tersebut dapat bertahan dan berkembang secara berkesinambungan, sinergi antara pemerintah desa, pengurus bank sampah, dan partisipasi aktif masyarakat luas menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan (Ananto, Hanum, and Paranti 2023). Di sisi lain, keberhasilan mengeksekusi berbagai program inovatif tersebut sangat bergantung pada seberapa jelas peran dan tanggung jawab dibagikan kepada masing-masing pengurus, sehingga setiap lini kerja dapat bergerak secara terkoordinasi tanpa tumpang tindih. Koordinasi yang terjalin dengan baik, baik secara internal maupun dalam relasi dengan pihak-pihak eksternal, menjadi pondasi penting bagi stabilitas dan keberlanjutan organisasi bank sampah dalam jangka panjang.

3.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan program Bank Sampah Tunjung Seto di Desa Bae, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, telah berjalan secara sistematis dan terstruktur, mulai dari pengumpulan sampah dari rumah tangga warga, pemilahan berdasarkan jenis (organik, plastik, kertas, logam, dan lain-lain), penimbangan, pencatatan saldo tabungan, hingga pengolahan lanjutan di gudang atau fasilitas BUMDes Tunjung Seto. Proses ini menunjukkan model pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang terencana, karena setiap tahap memiliki prosedur tertentu yang dijalankan oleh pengelola bank sampah, perangkat desa, dan warga sebagai nasabah. Penerapan sistem tabungan sampah yang menghubungkan berat timbangan dengan saldo uang menunjukkan adanya insentif ekonomi yang jelas, sehingga mendorong warga untuk rutin menyeter sampah dan meningkatkan disiplin dalam pemilahan (Rohmawati 2015). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui Bank Sampah Tunjung Seto di Kabupaten Kudus

menunjukkan bahwa pendekatan insentif ekonomi dan manajemen yang terstruktur berkontribusi signifikan terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dan penurunan volume sampah yang langsung dibuang ke TPA.

Selain fungsi pengelolaan sampah, program Bank Sampah Tunjung Seto mengarah pada prinsip ekonomi sirkular dengan mengolah sampah organik menjadi pupuk kasgot, pupuk organik cair, eco-enzyme, budidaya maggot, serta media tanam, sementara sampah nonorganik plastik diubah menjadi aneka kerajinan tas. Integrasi berbagai teknik pengolahan ini tidak hanya mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA, tetapi juga membuka peluang kewirausahaan dan ekonomi kreatif bagi warga, seperti penjualan pakan maggot, pupuk organik, dan produk kerajinan daur ulang yang dijual secara langsung maupun melalui jejaring sosial (Rosdiana and Adi 2021). Di sisi sosial, keberadaan Bank Sampah Tunjung Seto telah mengubah kesadaran warga Desa Bae terhadap kebersihan lingkungan dan menumbuhkan kebiasaan baru dalam memperlakukan sampah sebagai sumber daya bernilai ekonomi, terutama melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan daur ulang, dan pembinaan oleh Karang Taruna serta kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan pengabdian masyarakat bank sampah Tunjung Seto Desa Bae.

3.3 Pengawasan dan evaluasi

Pengawasan dalam pengelolaan Bank Sampah Tunjung Seto di Desa Bae dilakukan melalui kombinasi pengawasan eksternal dan internal yang saling melengkapi. Pengawasan eksternal yang dilakukan oleh pemerintah desa menunjukkan adanya sinergi kuat antara aparat desa dan masyarakat dalam menjaga keberlangsungan program, baik melalui pemantauan rutin, pendampingan, maupun dukungan fasilitas dan regulasi. Sementara itu, pengawasan internal diwujudkan dalam bentuk koordinasi yang intensif antar pengelola, pembagian tugas yang jelas, serta penyusunan standar operasional prosedur sehingga setiap tahap pengelolaan sampah—mulai dari pengumpulan, pemilahan, penimbangan, pencatatan, hingga pengolahan lanjutan—berjalan secara terarah, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Pendekatan pengawasan ganda ini tidak hanya memperkuat transparansi dan akuntabilitas program, tetapi juga mencegah timbulnya kesalahan atau penyimpangan dalam proses operasional.

Dalam perspektif teori pembelajaran sosial Albert Bandura, sistem pengawasan ini berfungsi sebagai lingkungan sosial yang menyediakan model perilaku (modeling) bagi masyarakat dan pengelola Bank Sampah Tunjung Seto. Ketika pemerintah desa, ketua BUMDes, dan pengelola menunjukkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kerja sama dalam mengelola sampah, pola perilaku tersebut menjadi contoh yang dapat diamati, direproduksi, dan diinternalisasi oleh warga (Nurul and Maemonah 2022). Hal ini pada gilirannya mendorong terbentuknya norma-norma sosial baru di lingkungan Desa Bae tentang keteraturan, kebersihan, dan pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Evaluasi program dilakukan secara berkala dengan menggunakan beberapa indikator utama, yaitu: konsistensi pelaksanaan program, tingkat partisipasi masyarakat, perubahan perilaku nasabah, serta perkembangan fasilitas dan sarana pendukung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sistem evaluasi telah berjalan dan mampu mengidentifikasi kelemahan, terutama pada aspek kesadaran sebagian warga yang masih membuang sampah sembarangan dan konsistensi pengelola yang belum optimal. Namun demikian, temuan ini juga menjadi dasar perbaikan untuk memperkuat sosialisasi, pelatihan, dan mekanisme pengawasan yang lebih intensif.

4. KESIMPULAN

Manajemen pengelolaan sampah di Bank Sampah Tunjung Seto telah berjalan secara cukup baik dengan mengikuti urutan proses manajerial yang terstruktur, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi. Rangkaian tahapan ini sesuai dengan prinsip POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dalam manajemen publik, di mana setiap fungsi saling terkait dan mendukung keberlangsungan program. Perencanaan program awalnya muncul dari inisiatif masyarakat, terutama dari Karang Taruna Desa Bae, sehingga menunjukkan pendekatan bottom-up yang berbasis pada kebutuhan lingkungan dan kepentingan lokal. Pengorganisasian dilakukan melalui pembentukan struktur pengelola, pembagian peran tugas, serta penetapan prosedur kerja yang jelas, sehingga mempermudah koordinasi di lapangan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara sistematis, mulai dari pengumpulan sampah dari rumah tangga, pemilahan berdasarkan jenis, penimbangan, pencatatan saldo tabungan, hingga pengolahan lanjutan, dengan dukungan sistem tabungan yang memberikan insentif ekonomi bagi nasabah. Pengawasan dilakukan secara berkala baik oleh pengelola internal maupun oleh pemerintah desa sebagai pengawasan eksternal, sehingga program dapat berjalan secara berkelanjutan meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperkuat, seperti peningkatan konsistensi dan kedalaman partisipasi masyarakat.

REFERENSI

- Amini, Zakiyah, Siti Wahyuni, Dian Permana Putri, Dina Dwirayani, Studi Agroteknologi, Universitas Swadaya, Gunung Jati, et al. 2026. "Optimalisasi Bank Sampah Dalam Mendukung Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Ekonomi Sirkular." *Qardhul Hasan* 12(1): 53–65. doi:10.30997/qh.v12i1.22029.
- Ananto, Briliyan Yusuf, Radliah Zahra Hanum, and Lesa Paranti. 2023. "Jurnal Bina Desa Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah 'Dengkol' Di Desa Semen Kabupaten Magelang." *Jurnal Bina Desa* 5(2): 290–96.
- Asteria, Donna, and Heru Heruman. 2016. "Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya." *J. Manusia Dan Lingkungan* 23(1): 136–41.
- Ekowati, Dhiana, Yoeliastuti, Sri Rusiyanti, And Haryati Kamisi. 2022. *Pengantar Manajemen*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Mahendra Wijaya, Evi Gravitiani, Sri Haryanti. 2020. "Studi Penerapan Bank Sampah Dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Kota Yogyakarta." *Jurnal Bioeksperimen* 6(1): 1–9.

- doi:10.23917/bioeksperimen.v5i1.2795.
- Nurul, Huda, and Maemonah. 2022. "Penerapan Modelling Teori Albert Bandura Pada Mata Pelajaran Fikih Di Mi Ummul Qura." *Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah* 6(4): 1188–1203. doi:10.35931/am.v6i4.
- Pratomo, Arief Budi, Lia Nurina, Eko Wahyudi, and Ramdan Yusuf. 2023. "Sosialisasi Transformasi Lingkungan Dan Kesadaran Dalam Mendorong Praktik Pengelolaan Sampah Yang Berkelanjutan." *Eastasouth Journal of Impactive Community Services* 2(01): 45–56. doi:10.58812/ejimcs.v2i01.
- Rohmawati, Dhina. 2015. "Kewiralembagaan Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Bank Sampah Gemah Ripah, Badegan, Bantul." *Jurnal Studi Pemuda* 4(2): 296–314.
- Rosdiana, Aliva, and Purwo Adi. 2021. "Program Pendampingan Daur Ulang Sampah Sebagai Upaya Pengurangan Polusilingkungan Melalui Transformasi Untuknilai Tambah Ekonomi." *Jurnal Kuat* 3(2).
- Sari, Prasita Puspita, Eva Lafiani, Sofiyatus Sholikhah, and Nur Ngazizah. 2022. "Pendidikan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Sejahtera Sebagai Kepedulian Terhadap Lingkungan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4: 35–40.
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. 1st ed. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Simatupang, Ernawati, and Roni Andri Paramita. 2023. "Manajemen Bank Sampah Sebagai Upaya Untuk Memperkuat Karakter Civic Ekologis Dan Peduli Lingkungan." *Jurnal Citizen Education* 5.
- Sitorus, Lampola, Aldi Herindra Lasso, Universitas Kristen, and Satya Wacana. 2021. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembiasaan Dan Pembudayaan Di Sekolah Menengah Pertama." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3(5): 2206–16.
- Sugiyono. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Bandung: Alfabeta.
- Syaria, Siti, Evi Mahsunah, Marfuatus Sofiyah, Nurul Mufidah, Mochammad Hafidz Muzaidin, M. Azhar, and Moh Fitriani Madjid. 2023. "Pelestarian Lingkungan Dengan Pembuatan Tempat Sampah Dari Bahan Daur Ulang Di Desa Sadang." *Nusantara Community Empowerment Review* 1(1): 1–7.
- Ulfah, Maria, Suwarno Widodo, Nur Cholifah, and Siti Patonah. 2023. "Inovasi Program Bank Sampah Hasil Makmur Jaya Karangtempel Melalui Pengolahan Sampah Plastik Sebagai Proses Community Based Participation." *Inovasi Program Bank Sampah Hasil Makmur Jaya Karangtempel Melalui Pengolahan Sampah Plastik sebagai Proses Community Based Participation* 14(1): 195–200.
- Utami, Evy Rahman, Arum Indrasari, and Sri Budhi Rezki. 2019. "Modernisasi Pengelolaan Keuangan Dan Produk Bank Sampah." *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(1): 9–16.
- Yuliarso, M Zulkarnain, and Diah Ajeng Purwani. 2018. "Perubahan Sosial Masyarakat Melalui Gerakan Bank Sampah: Studi Pada Bank Sampah Gemah Ripah: Kajian Di Desa Badegan Kabupaten Bantul Yogyakarta Social Social Changes Through Movement of Waste Banks : Study on Gemah Ripah WasteBanks Badegan Village Bantu." *AGRISEP: kajian masalah sosial ekonomi pertanian dan agribisnis* 17(21): 207–18. doi:10.31186/jagrisep.17.2.207-222.